

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah masa keemasan (*Golden Age*) mengingat pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50% dari kecerdasan orang dewasa dan terus berkembang hingga mencapai pada usia 8 tahun. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan komprehensif pada usia dini dapat bersifat permanen yang sulit di perbaiki setelah masa tersebut terlampaui (Balitbang Depdiknas, 2014). Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitas dimasa depan. Dalam tahapan perkembangan terdapat periode penting yaitu periode pra sekolah (Setiadi, 2012).

Adapun bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) Nomor 58 tahun 2009 yang meliputi pembelajaran dilaksanakan melalui bermain, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan, proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan, dan proses pembelajaran berpusat pada anak. Salah satu cara menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media, karena pada anak usia dini masih berada pada masa berfikir konkrit, yaitu anak mempelajari sesuatu berdasarkan realita/secara nyata (Permen Pendiknas, 2009).

Sarana pendidikan yang utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah Alat Permainan Edukatif (APE). Alat Permainan Edukatif adalah segala sesuatu yang dapat mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak (Aqib, 2011; h.65). Berdasarkan data WHO di dunia pada tahun 2010 stimulasi permainan edukatif berjumlah 27,30% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 34,85% (WHO, 2012). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2010 jumlah anak yang diberikan permainan edukatif 91,67% dan meningkat pada tahun 2011 mencapai 95,35%. Stimulasi permainan pada anak sangat membantu dalam tumbuh kembang anak sejak dini, dengan pendidikan anak usia dini yang sesuai dan pengetahuan orang tua yang baik, maka kebutuhan tumbuh kembang anak anak tercukupi (Kemenkes RI, 2012).

Penyimpangan perkembangan Balita dapat terjadi pada setiap Balita, di Amerika terdapat 1 dari 100 Balita mengalami penyimpangan perkembangan, di Asia 0,25% Balita yang mengalami penyimpangan perkembangan, di Indonesia ditemukan 5% dari jumlah Balita yang mengalami penyimpangan perkembangan (Astik Umiyah, 2014). Dari data Dinas kesehatan di Jawa Tengah pencapaian cakupan SDIDTK pada tahun 2015 sebesar 83,92% menurun bila dibanding dengan pencapaian cakupan tahun 2014 sebesar 86,82%. Cakupan tersebut masih jauh bila dibanding dengan target SPM (Standar Pelayanan Minimal) tahun 2015 yaitu sebesar 90% (Dinas Jateng, 2015). Tahun 2016 cakupan SDIDTK di Kabupaten Klaten sebesar 90% pada anak pra sekolah (DKK, Klaten). Untuk wilayah puskesmas Ngawen, data sampai bulan November terdapat 1.000 anak prasekolah yang ada 87,05% yang terdeteksi (Data Puskesmas Ngawen, 2016).

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di TK N Pembina Klaten dan TK ABA Mayungan masing-masing TK diambil 5 responden. Di TK N Pembina Klaten sesudah pembelajaran menggunakan APE dinilai menggunakan KPSP. Hasil yang diperoleh 5 orang yang ada di TK N Pembina Klaten perkembangannya sesuai dengan KPSP sedangkan di TK ABA Mayungan sebelum pembelajaran menggunakan APE dinilai menggunakan KPSP dengan hasil 3 orang yang sesuai tetapi 2 orang yang tidak sesuai dengan KPSP. Sehingga ada perbedaan kemampuan perkembangan anak yang ada di TK N Pembina dan TK ABA Mayungan.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dalam studi pendahuluan dengan guru di TK Negeri Pembina Jatiwoyo Baru, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa penerapan metode menggunakan APE sudah sesuai, Namun dalam penilaian perkembangan anak selama ini belum memadai. Sering kali dalam kegiatan pembelajaran anak belum dilibatkan secara aktif. Hal ini berdampak terhadap konsep yang dipelajari. Dengan melalui pengalaman langsung akan dapat membantu dan mempermudah anak dalam memahami informasi yang diperolehnya dengan cara mengamati, memegang, membuat dan menggunakan secara langsung, sehingga potensi dan kecerdasan anak bisa berkembang secara optimal. Disamping itu anak belum bisa menunjukkan ketrampilannya dan jika di suruh maju di depan kelas, sangat minim sekali anak yang berani menunjukkan ketrampilannya di depan teman-temannya.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengangkat hal tersebut dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah di TK Negeri Pembina Klaten"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti adalah “Apakah ada Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Anak Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Jatiwoyo Baru, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menggunakan APE terhadap perkembangan anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Jatiwoyo Baru, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik anak pra sekolah berdasarkan umur dan jenis kelamin responden.
- b. Untuk mengetahui perkembangan sebelum menggunakan APE dan sesudah menggunakan APE di TK Negeri Pembina Jatiwoyo Baru, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran menggunakan APE terhadap perkembangan anak pra sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan tentang pengaruh pembelajaran menggunakan APE terhadap perkembangan anak pra sekolah, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan selama di bangku kuliah.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan cara pembelajaran menggunakan APE sehingga mengetahui sejauh mana perkembangan anak didiknya.

##### **2. Bagi Taman Kanak-Kanak**

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru dan pengelola TK sebagai umpan balik maupun sebagai pengetahuan dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional dalam pengelolaan APE.
- b. Sebagai bahan masukan untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan dan memeberikan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan usia, agar tidak terjadi penyimpangan perkembangan.

##### **3. Bagi Orang Tua anak**

Menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam memilih Alat Permainan Edukatif yang sesuai dengan usia anak 4-6 tahun.

##### **4. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak usia dini serta dapat dikembangkan lebih luas oleh peneliti selanjutnya.

### E. Keaslian Penelitian

No	Nama Judul Penelitian	Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Pemahaman Guru PAUD Tentang APE Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kecamatan Tanjung Barat.	Cindy Giti (2015).	Deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah rumusan masalah untuk mengetahui pemahaman guru paud tentang APE dalam proses pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjung Barat dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru tentang konsep APE dan evaluasi penggunaan APE belum paham.
2.	Hubungan Antara Aktivitas Penggunaan APE Dengan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak Usia Dini Di TK Melati Puspa Bandar Lampung.	Elvira Yunita (2015).	Kuantitatif non eksperimen	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah rumusan masalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas penggunaan APE dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di TK Melati Puspa Bandar Lampung dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan APE dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di TK Melati Puspa Bandar Lampung.

No	Nama Judul Penelitian	Penelitian (Tahun)	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil
3.	Pengaturan Penggunaan dan Penambahan APE Di Taman Kanak-Kanak Se Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.	Ngadilah (2010)	Deskriptif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah rumusan masalah untuk mengetahui pengaturan penggunaan dan penambahan APE di TK Se Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul dengan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan persentase.	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan dan penambahan APE di TK Se Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.
4.	Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang.	Rista Apriana (2009).	Kuantitatif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah rumusan masalah untuk mengetahui hubungan PAUD dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang dengan teknik analisis data menggunakan <i>chi square correlation</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan PAUD dengan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah ( <i>p value</i> =0,000).